

PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH BERBASIS ETIKA AKADEMIK MELALUI PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Moh. Khusaini^{1*}), Wayan Firdaus Mahmudy²⁾, Peni Jati Setyowati³⁾, Axellina Muara Setyanti⁴⁾, Alfi Muflikhah Lestari⁵⁾, Habib Syaiful Arif Tuska⁶⁾, Amalia Bella Dewi Fortuna⁷⁾, Albert Safaria⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Pascasarjana, Universitas Brawijaya

*Email Korespondensi : khusaini@ub.ac.id

Abstrak

Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah menjadi krusial karena masih banyak ditemui masalah plagiarisme, kesalahan sitasi, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) yang belum sesuai etika akademik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan AI secara efektif dan bertanggung jawab untuk mendukung penulisan ilmiah. Pendekatan yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan terstruktur kepada 312 peserta dari berbagai program studi di Universitas Brawijaya, melalui pemaparan konsep, praktik langsung penggunaan berbagai alat AI, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan rata-rata skor pre-test 3,28 (kategori sedang) meningkat menjadi 4,39 pada post-test (kategori sangat baik), dengan peningkatan terbesar pada aspek penulisan, prompting, dan etika penggunaan AI. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara bijak, etis, dan sesuai prinsip integritas akademik.

Kata kunci: artificial intelligence, penulisan karya ilmiah, etika akademik, pelatihan dan pendampingan, mahasiswa pascasarjana

Abstract

Improving students' capacity in scientific writing is crucial because of the widespread issues of plagiarism, citation errors, and the use of Artificial Intelligence (AI) that does not adhere to academic ethics. This community service program aims to improve students' ability to use AI effectively and responsibly to support scientific writing. The approach used was structured training and mentoring for 312 participants from various study programs at Brawijaya University, through conceptual presentations, hands-on practice using various AI tools, and evaluation using pre- and post-tests. Results showed an average pre-test score of 3.28 (moderate) increasing to 4.39 on the post-test (very good), with the greatest improvements in writing, prompting, and ethical use of AI. These findings indicate that the training program is able to strengthen students' understanding and practical skills in utilizing AI wisely, ethically, and in accordance with the principles of academic integrity.

Keywords: artificial intelligence, scientific writing, academic ethics, training and mentoring, postgraduate students

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi indikator penting kualitas akademik di perguruan tinggi, khususnya pada jenjang pascasarjana (Gupta et al., 2022). Di tingkat magister dan doktor, kemampuan menyusun tulisan ilmiah yang sistematis, argumentatif, dan sesuai kaidah metodologis menjadi prasyarat bagi lahirnya publikasi bereputasi dan penyelesaian studi tepat waktu. Namun demikian, berbagai studi dan pengalaman empiris menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam merumuskan argumen, mengelola referensi, menggunakan bahasa ilmiah yang baik, serta menerapkan etika akademik secara konsisten (Giridharan, 2012; Gupta et al., 2022). Dalam konteks ini, isu plagiarisme, sitasi yang tidak tepat, dan penggunaan teknologi secara tidak bertanggung jawab menjadi tantangan serius yang dapat menggerus integritas akademik (Ahmad & Fauzi, 2024; Shin et al., 2025; Sipayung et al., 2025). Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) beberapa tahun terakhir menghadirkan peluang baru sekaligus tantangan bagi ekosistem penulisan ilmiah. Berbagai aplikasi, seperti asisten penulisan berbasis bahasa alami, alat parafrase, penyusun sitasi otomatis, dan pendekripsi kemiripan teks, dapat membantu mahasiswa meningkatkan efisiensi dan kerapian tulisan (Crompton & Burke, 2023). Di sisi lain, penggunaan AI tanpa literasi yang memadai berpotensi menimbulkan bentuk-bentuk baru ketergantungan, manipulasi naskah, maupun plagiarisme terselubung (Bittle & El-Gayar, 2025; Lund et al., 2026). Literatur terkini mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi menegaskan bahwa teknologi ini hanya akan berdampak positif apabila diintegrasikan dengan kerangka etika, regulasi, dan pengawasan yang jelas, serta disertai penguatan kapasitas pengguna untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam mengelola keluaran AI (Crompton & Burke, 2023).

Kondisi di Sekolah Pascasarjana Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa mahasiswa telah mulai memanfaatkan berbagai platform AI dalam penyusunan tugas, proposal, dan artikel ilmiah, tetapi belum seluruhnya diiringi pemahaman yang memadai mengenai batasan, risiko, dan prinsip integritas akademik. Hasil pengamatan awal dan komunikasi dengan mahasiswa mengindikasikan masih ditemukannya praktik penulisan yang berisiko, seperti ketidaksesuaian sitasi dengan daftar pustaka, pengutipan tanpa parafrase yang memadai, serta penggunaan teks hasil AI tanpa disclosure yang jelas. Selain itu, banyak mahasiswa belum terampil menyusun prompt yang efektif, belum memiliki alur kerja (workflow) penulisan yang sistematis dengan bantuan AI, dan kurang familiar dengan standar etika terkait privasi data serta kepatuhan terhadap pedoman penulisan ilmiah. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai dasar, peran, dan risiko penggunaan AI dalam penulisan ilmiah; (2) belum kuatnya literasi etika akademik, khususnya terkait disclosure penggunaan AI, privasi data, dan kepatuhan terhadap aturan penulisan; (3) keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan AI untuk pengelolaan literatur, sitasi, dan verifikasi kredibilitas sumber; serta (4) kurangnya keterampilan praktis dalam penulisan, teknik prompting, dan penyusunan workflow penulisan ilmiah berbantuan AI. Permasalahan ini, jika tidak segera diatasi, berpotensi berdampak pada kualitas karya ilmiah mahasiswa dan citra institusi.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa, khususnya di lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Brawijaya, dalam memanfaatkan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam penulisan karya ilmiah. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: (1) memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa mengenai dasar dan risiko AI dalam konteks akademik; (2) menumbuhkan

kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip etika akademik, termasuk aspek privasi dan integritas ilmiah (EIFL, n.d.); (3) meningkatkan kemampuan menggunakan AI untuk pengelolaan literatur, sitasi, dan penilaian kredibilitas sumber; serta (4) mengasah keterampilan praktis mahasiswa dalam penulisan, penyusunan prompt, dan pengaturan workflow penulisan ilmiah berbantuan AI. Rencana pemecahan masalah yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan terstruktur kepada mahasiswa dari berbagai program studi, dengan fokus pada penguatan literasi AI dan etika akademik. Pelatihan dirancang dalam bentuk pemaparan materi konseptual, demonstrasi penggunaan beberapa alat AI yang relevan (pengecekan plagiarisme, manajemen referensi, asisten penulisan), serta sesi praktik langsung yang dipandu. Untuk mengukur efektivitas intervensi, digunakan instrumen pre-test dan post-test pada empat aspek utama, yaitu dasar dan risiko AI, etika-privasi-kepatuhan, literatur-sitasi-kredibilitas, serta penulisan-prompting-workflow. Hasil pengukuran ini diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sekaligus menjadi dasar penyempurnaan program di masa mendatang.

Secara konseptual, kegiatan ini berlandaskan pada tinjauan pustaka mengenai integritas akademik, literasi informasi, dan pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi. Integritas akademik menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam proses produksi pengetahuan, termasuk dalam praktik penulisan dan publikasi ilmiah. Literasi informasi menuntut kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber secara kritis dan etis. Sementara itu, kajian tentang AI dalam penulisan ilmiah menggarisbawahi bahwa teknologi ini seharusnya diposisikan sebagai alat bantu yang memperkuat kapasitas berpikir dan menulis manusia, bukan menggantikan proses intelektual itu sendiri (Crompton & Burke, 2023; Bittle & El-Gayar, 2025; Lund et al., 2026). Dengan mengintegrasikan ketiga kerangka tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam membangun budaya akademik yang adaptif terhadap teknologi, namun tetap menjunjung tinggi etika dan kualitas ilmiah.

METODE

Pengabdian penguatan kapasitas penulisan karya ilmiah berbasis etika akademik melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan secara bauran (hybrid), yaitu luring di Sekolah Pascasarjana Universitas Brawijaya dan daring melalui Zoom Meeting, dengan sasaran utama mahasiswa Sekolah Pascasarjana serta mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan Universitas Brawijaya. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan berbagai alat AI (pengecekan plagiarisme, asisten penulisan berbasis bahasa alami, dan pengelola referensi), praktik langsung terstruktur, diskusi, serta klinik tanya jawab terkait permasalahan penulisan yang dihadapi peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) identifikasi masalah dan kebutuhan melalui pengamatan awal, komunikasi dengan dosen/pengelola program studi, serta pemetaan isu umum terkait penulisan ilmiah dan penggunaan AI; (2) penyusunan desain pelatihan, modul materi, dan panduan praktikum yang memadukan aspek teknis pemanfaatan AI dengan etika akademik, privasi data, dan standar sitasi; (3) pelaksanaan pelatihan inti yang diawali dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta, dilanjutkan pemaparan konsep dasar dan risiko AI, etika penggunaan AI dalam penulisan ilmiah, tata kelola literatur dan sitasi, serta praktik penulisan dan teknik prompting menggunakan berbagai aplikasi AI; (4) sesi pendampingan berupa klinik penulisan, di mana peserta

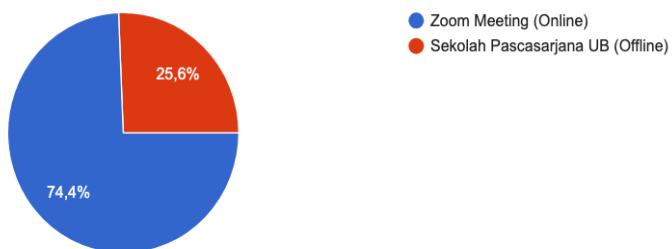
mempraktikkan penyusunan bagian karya ilmiah dengan bimbingan fasilitator; dan (5) pemberian post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Instrumen evaluasi utama berupa kuesioner pre-test dan post-test dengan skala Likert 1–5 yang dirancang untuk mengukur empat aspek, yaitu dasar dan risiko AI, etika–privasi–kepatuhan, literatur–sitasi–kredibilitas, serta penulisan–prompting–workflow. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan skor rata-rata tiap aspek dan rata-rata keseluruhan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis ini dilengkapi dengan data kualitatif dari observasi partisipasi peserta selama pelatihan, tanggapan lisan, dan komentar tertulis, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas solusi yang ditawarkan dalam menjawab permasalahan mitra terkait pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah berbasis etika akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk penulisan karya ilmiah berbasis etika akademik diikuti oleh 312 peserta yang berasal dari berbagai program studi di Universitas Brawijaya, dengan mayoritas peserta merupakan mahasiswa Sekolah Pascasarjana. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid (luring dan daring), diawali dengan pre-test, pemaparan materi, sesi praktik dan klinik penulisan, serta diakhiri dengan post-test. Antusiasme peserta terlihat dari jumlah pendaftar yang melebihi kuota awal, tingkat kehadiran yang tinggi selama sesi, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa isu pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah sekaligus etika penggunaannya merupakan kebutuhan nyata di kalangan mahasiswa.

312 jawaban



Gambar 1. Grafik Hasil Pre-test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta terhadap pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor keseluruhan 3,28 (skala 1–5). Aspek Dasar dan Risiko AI memperoleh skor rata-rata 3,72 yang mengindikasikan bahwa peserta cukup mengenal konsep dasar, peluang, dan risiko penggunaan AI, meskipun belum sepenuhnya memahami batasan dan implikasi akademiknya. Aspek Literatur, Sitasi, dan Kredibilitas mencatat skor 3,33; peserta mulai menyadari pentingnya penggunaan sumber kredibel dan perlunya verifikasi manual terhadap referensi yang dihasilkan AI, namun praktiknya belum konsisten. Aspek Etika, Privasi, dan Kepatuhan memperoleh skor 3,15 yang menunjukkan masih perlunya penguatan pemahaman mengenai disclosure penggunaan AI, perlindungan data, dan kepatuhan terhadap aturan etika akademik yang berlaku. Skor terendah terdapat pada aspek Penulisan, Prompting, dan Workflow sebesar 2,92, yang menggambarkan keterbatasan keterampilan peserta dalam menyusun prompt yang efektif,

mengintegrasikan AI ke dalam alur penulisan, serta menyunting keluaran AI agar sesuai dengan standar akademik.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (1-5)	Interpretasi
1	Dasar & Risiko AI	3.72	Pemahaman cukup baik, sebagian besar peserta telah mengenal konsep dasar dan risiko AI.
2	Etika, Privasi & Kepatuhan	3.15	Masih perlu penguatan pada aspek disclosure, privasi, dan kepatuhan etika akademik.
3	Literatur, Sitasi & Kredibilitas	3.33	Pemahaman sedang; peserta mulai mengenali pentingnya sumber kredibel dan verifikasi manual.
4	Penulisan, Prompting & Workflow	2.92	Aspek terendah; peserta masih memerlukan pendampingan dalam praktik penulisan dan teknik prompting AI.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata skor keseluruhan naik menjadi 4,39 (kategori sangat baik). Aspek Dasar dan Risiko AI meningkat menjadi 4,44; peserta tidak hanya memahami fungsi dan potensi AI, tetapi juga lebih sadar terhadap batasan, bias, dan risiko penyalahgunaan teknologi ini dalam konteks penulisan ilmiah. Aspek Literatur, Sitasi, dan Kredibilitas mencapai skor 4,41, yang menunjukkan bahwa peserta telah lebih terampil menggunakan AI untuk membantu penelusuran literatur, menyusun sitasi, serta menilai kredibilitas sumber dengan tetap melakukan verifikasi manual. Aspek Etika, Privasi, dan Kepatuhan meningkat tajam menjadi 4,35; peserta menunjukkan pemahaman lebih baik mengenai pentingnya transparansi (disclosure) penggunaan AI, perlindungan data pribadi, dan kepatuhan terhadap pedoman etika penulisan. Aspek Penulisan, Prompting, dan Workflow yang semula menjadi titik lemah juga naik signifikan menjadi 4,35; peserta menjadi lebih terampil menyusun prompt yang jelas dan spesifik, mengkombinasikan beberapa alat AI dalam alur kerja penulisan, serta menyunting hasil AI agar sesuai dengan gaya bahasa ilmiah dan struktur karya ilmiah yang baku.

Tabel 2. Hasil Post-Test

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (1-5)	Interpretasi
1	Dasar & Risiko AI	4.44	Pemahaman sangat baik; peserta memahami peran, batasan, dan risiko penggunaan AI dalam penulisan ilmiah.
2	Etika, Privasi & Kepatuhan	4.35	Terjadi peningkatan signifikan; peserta mampu memahami prinsip disclosure, privasi data, dan kepatuhan etika akademik.
3	Literatur, Sitasi & Kredibilitas	4.41	Pemahaman tinggi; peserta mampu menilai kredibilitas sumber dan menerapkan sitasi yang tepat dengan bantuan AI.
4	Penulisan, Prompting & Workflow	4.35	Peningkatan tajam; peserta lebih terampil dalam membuat prompt, menyunting teks, dan mengintegrasikan AI dalam proses penulisan.

Jika dibandingkan, peningkatan kemampuan terbesar terjadi pada aspek Penulisan, Prompting, dan Workflow (dari 2,92 menjadi 4,35) serta Etika, Privasi, dan Kepatuhan (dari 3,15 menjadi 4,35). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung dan simulasi kasus etis dalam penggunaan AI cukup efektif untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis peserta. Peserta tidak hanya diajak mengenal fitur teknis berbagai alat AI, tetapi juga didorong untuk merefleksikan kembali batasan penggunaannya, cara mengintegrasikannya ke dalam proses berpikir kritis, dan kewajiban akademik yang melekat pada setiap penulis ilmiah. Peningkatan yang konsisten di keempat aspek juga mengindikasikan bahwa desain pelatihan yang menyatukan dimensi konseptual (konsep dasar, risiko, dan etika) dengan dimensi operasional (literatur, sitasi, dan workflow penulisan) mampu memberikan pengalaman belajar yang utuh bagi peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Berbasis AI

Secara substansial, hasil ini menguatkan pandangan bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang sangat bermanfaat dalam penulisan ilmiah apabila digunakan dengan kerangka etika dan literasi informasi yang memadai. Pada awalnya, peserta cenderung memandang AI terutama sebagai alat generatif teks. Setelah pelatihan, mereka lebih mampu memposisikan AI sebagai mitra dalam mencari literatur, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan argumen, dan memeriksa konsistensi sitasi, tanpa mengabaikan peran utama penulis sebagai pengambil keputusan akhir. Peningkatan skor pada aspek literatur dan sitasi menunjukkan bahwa integrasi antara AI dan keterampilan literasi informasi (information literacy) dapat memperkuat kualitas rujukan dan keandalan karya ilmiah. Sementara itu, penguatan pada aspek etika, privasi, dan kepatuhan berkontribusi pada pembentukan budaya akademik yang menempatkan AI dalam koridor integritas ilmiah, bukan sebagai sarana untuk memanipulasi naskah atau menghindari proses berpikir yang seharusnya dilakukan penulis.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah berbasis etika akademik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa. Temuan ini sekaligus menjadi dasar penting bagi institusi untuk merancang kebijakan dan program lanjutan, seperti penyusunan pedoman penggunaan AI di lingkungan kampus, integrasi materi literasi AI dan etika akademik dalam kurikulum, serta pengembangan klinik penulisan ilmiah berbantuan AI yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah berbasis etika akademik telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Pelatihan yang diikuti oleh 312 peserta dari berbagai program studi di Universitas Brawijaya ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, baik pada sesi pemaparan materi, praktik langsung, maupun diskusi. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 3,28 (kategori sedang) menjadi 4,39 (kategori sangat baik). Peningkatan terbesar terjadi pada aspek penulisan, prompting, dan workflow, serta etika, privasi, dan kepatuhan, yang sebelumnya merupakan kelemahan utama peserta. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan penguatan konsep dasar, etika akademik, dan praktik teknis pemanfaatan AI efektif dalam memperkuat kapasitas mahasiswa, sehingga AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir kritis dan integritas akademik dalam penulisan karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas tempat maupun pendanaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan program studi dan seluruh pihak yang turut membantu dalam koordinasi, publikasi kegiatan, serta pendampingan teknis selama pelatihan berlangsung. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Ahmad, H., & Fauzi, M. A. (2024). Plagiarism in academic writing in higher education institutions: A bibliometric analysis. *International Journal on Social and Education Sciences (IJonSES)*, 6(1), 64–84. <https://doi.org/10.46328/ijones.623>
- Bittle, K., & El-Gayar, O. (2025). Generative AI and academic integrity in higher education: A systematic review and research agenda. *Information*, 16(4), 296. <https://doi.org/10.3390/info16040296>
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Giridharan, B. (2012). Identifying gaps in academic writing of ESL students. *Online Submission*. jurnal.umbarru.ac.id
- Gupta, S., Jaiswal, A., Paramasivam, A., & Kotecha, J. (2022). Academic writing challenges and supports: Perspectives of international doctoral students and their supervisors. *Frontiers in Education*, 7, 891534. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.891534> jurnal.umbarru.ac.id
- Lund, B., Mannuru, N. R., Teel, Z. A., Lee, T. H., Ortega, N. J., Simmons, S., & Ward, E. (2026). Student perceptions of AI-assisted writing and academic integrity: Ethical concerns, academic misconduct, and use of generative AI in higher education. *AI in Education*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.3390/aieduc1010002> MDPI
- Shin, Y., Wei, S., & Vanchinkhuu, N. (2025). Digital plagiarism in EFL education during the AI era: A comparative study of perceptions among learners and

- instructors in Korea, Mongolia, and China. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 18(1), 594–618. <https://doi.org/10.70730/RMKA9428>
- Sipayung, F. L. M., Luhtfiyyah, R., & Rozak, D. R. (2025). The academic integrity in the use of AI-assisted academic writing: University students' perspectives and practices. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELITA)*, 6(2), 600–611. <https://doi.org/10.56185/jelita.v6i2.1095> jurnal.umbarru.ac.id